

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanaman rosela (*Hibiscus sabdariffa Linn*) merupakan tanaman yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat. Tanaman ini termasuk salah satu tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Bagian dari tanaman yang biasa dimanfaatkan adalah bunganya. Qiet *al.* (2005) menyatakan bahwa nilai gizi per 100 gram kelopak bunga rosela segar mengandung: energi 49 kalori, protein 1,145 gram, lemak 0,1 gram, karbohidrat 12,3 gram, serat 12 gram, kalsium 1,263 mg, fosfor 273,2 mg, besi 8,98 mg,  $\beta$ -karoten 3 gram dan asam askorbat 6,7 mg.

Di Indonesia ketersediaan bunga rosela sudah cukup banyak. Bahar (2008) menyatakan tanaman rosela mudah tumbuh di mana saja dengan kondisi tanah yang diinginkan sesuai dengan syarat tumbuhnya. Produksi tanaman rosela dalam keadaan normal setiap hektar mampu menghasilkan 2-3 ton kelopak bunga rosela segar tanpa biji atau setara dengan 200-375 kg kelopak bunga kering. Hal ini dibuktikan dari ekspor rosela ke negara Amerika dan Eropa terus meningkat (Mardiah dkk., 2009).

Bunga rosela memiliki khasiat sebagai *antithelminthes* (anticacing) dan *antibacterial* yang mempunyai kemampuan dalam memperlambat pertumbuhan jamur, bakteri atau parasit. Kandungan penting yang terdapat pada kelopak bunga rosela adalah pigmen antosianin. Pigmen ini membentuk flavonoid yang berperan sebagai antioksidan. Flavonoid rosela terdiri dari flavanols dan pigmen antosianin yang membentuk warna ungu kemerahan pada kelopak bunga (Mardiah dkk., 2009).

Ayam broiler merupakan hewan pedaging yang menghasilkan daging dalam jumlah besar dan pertumbuhan yang cepat. Pertumbuhan yang cepat sering menghasilkan

timbunan lemak yang berlebih. Persentase lemak dapat mempengaruhi persentase karkas dan bobot hidup. Menurut Siregar dan Sabrani (1980), karkas yang baik harus mengandung kadar lemak yang tidak begitu tinggi. Untuk mengurangi kadar lemak yang terdapat pada daging ayam, maka tepung bunga rosela dapat dijadikan sebagai *feed suplement* dalam ransum. *Feed suplement* merupakan bahan makanan yang ditambahkan kedalam ransum untuk memenuhi kebutuhan zat-zat makanan tertentu (Abbas dkk., 2005).

Bunga rosela mengandung serat larut dan kandungan vitamin C yang dapat menurunkan lemak. Serat larut berpengaruh pada proses *lipolisis* yang menurut Arellano *et al.*, 2004) mampu meluruhkan lemak sehingga deposisi lemak berkurang dan vitamin C juga dapat menurunkan lemak. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wandono dkk. (2013) membuktikan bahwa pemberian tepung bunga rosela sampai level 1,5 % dapat menurunkan persentase lemak.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian pada ayam broiler untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung bunga rosela sebagai *feed suplement* terhadap bobot hihup, persentase karkas dan persentase lemak abdomen ayam broiler.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh pemberian tepung bunga rosela (TBR) sebagai *feed supplement* pada beberapa level dalam ransum terhadap bobot hidup, persentase karkas dan persentase lemak abdomen pada ayam broiler.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung bunga rosela sebagai *feed suplement* pada beberapa level dalam ransum terhadap bobot hidup, persentase karkas dan persentase lemak abdomen pada ayam broiler.

## **1.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah pemberian tepung bunga rosela sebagai *feed supplements* sampai level 2 % dalam ransum ayam broiler dapat meningkatkan bobot hidup, persentase karkas dan menurunkan persentase lemak abdomen.